

Hubungan Antara Pendidikan Keaksaraan Fungsional Berbasis Keunggulan Lokal Dengan Kemampuan Calistung Warga Belajar Keaksaraan Fungsional (Studi Pada Program Keaksaraan Fungsional Kelompok Kenitu Kelurahan Antirogo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Tahun 2015)

(The Correlation Between Funcional Literacy Education Of Local Excellence With Calistung Ability The People Learn Funcional Literacy (Studies On Functional Literacy Program Group Kenitu in Antirogo Village Summersari Subdistricts Jember Regrency 2015)

**Fiya Malihati, Marijono, Niswatul Imsiyah,
Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jember (UNEJ)**

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: via.malihati@yahoo.co.id, imaniswa@yahoo.co.id

Abstrak

Pendidikan keaksaraan fungsional berbasis keunggulan lokal merupakan Pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal yang terdapat didaerahnya sebagai materi pembelajaran, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan calistung warga belajarnya. Hubungan antara pendidikan keaksaraan berbasis keunggulan lokal dengan kemampuan calistung warga belajar sangatlah besar, tergantung bagaimana cara penerapannya. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adakah hubungan antara pendidikan keaksaraan fungsional berbasis keunggulan lokal dengan kemampuan calistung warga belajar? Tujuannya untuk mengetahui hubungan antara pendidikan keaksaraan fungsional berbasis keunggulan lokal dengan kemampuan calistung warga belajarnya. Jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif, teknik penentuan responden menggunakan purposive sampling dengan jumlah 12 responden yaitu warga belajar. Informasi diperoleh melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan korelasi tata jenjang. Hasil dalam penelitian ini diperoleh r hitung sebesar 0,780 nilai tersebut lebih besar dari r tabel yakni sebesar 0,591.

Kata Kunci: pendidikan berbasis keunggulan lokal, keaksaraan fungsional, kemampuan calistung.

Abstract

Functional literacy education is an education based on local advantages which exploit local advantages contained in its region as learning materials, which aims to develop the ability of citizens calistung learning. The relationship between literacy education based on local advantages with the ability calistung citizens to learn very large, depending on how its application. So that the formulation of the problem in this research is there a relationship between functional literacy education berasis local excellence with the ability calistung people learn? The goal is to determine the relationship between education and functional literacy local excellence with the ability calistung belajarannya citizens. Type of correlational research with a quantitative approach, a technique using purposive sampling of respondents determining the number of 12 respondents which people learn. Information obtained through questionnaires, observation, and documentation. Analysis of the data by using correlation level governance. Results obtained in this study amounted to 0.780 r count value is greater than r table which is equal to 0.591

Keywords: education of local excellence, functional literacy, calistung ability

Pendahuluan

Proses pendidikan Keaksaraan Fungsional berbasis Keunggulan Lokal ini berlandaskan pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab XIV Pasal 50 Ayat 5 menegaskan bahwa pemerintah kabupaten/kota mengelola pendidikan dasar dan menengah, serta satuan pendidikan yang berbasis pendidikan lokal. Adapun potensi lokal yang dimanfaatkan dalam Keunggulan Lokal pada pendidikan

keaksaraan fungsional ini adalah potensi Sumber Daya Alam, Potensi Sumber Daya Manusia dan Potensi Geografis daerahnya.[1]

Dilihat dari tujuan diadakannya keaksaraan fungsional berbasis Keunggulan Lokal di kelurahan Antirogo ini adalah untuk membantu masyarakat yang masih buta aksara selain menjadikan masyarakatnya melek aksara tetapi juga agar masyarakatnya mampu mengenali potensi-potensi lokal yang ada didaerahnya sekaligus

memberdayakannya. Keaksaraan fungsional berbasis Keunggulan Lokal ini merupakan strategi untuk membantu masyarakat agar bisa dengan cepat untuk baca tulis hitung. Namun pada kenyataannya setelah diadakan keaksaraan fungsional di keaksaraan fungsional kenitu, masih terdapat warga belajar yang belum mampu membaca menulis dan berhitung.

Berdasarkan uraian diatas peneliti mempunyai dugaan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan keaksaraan fungsional dengan menggunakan materi yang menyangkut Keunggulan Lokal di suatu daerah dengan kemampuan membaca menulis dan berhitung. Maka peneliti tertarik untuk mengkaji hal tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul "Hubungan antara Pendidikan Keaksaraan Fungsional Berbasis Keunggulan Lokal dengan Kemampuan Calistung Warga Belajar (Studi Pada Program Keaksaraan Fungsional Kelompok Kenitu Kelurahan Antirogo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Tahun 2015".

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Tempat yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah Program Keaksaraan Fungsional Kelompok elurahan Kenitu Kelurahan Antirogo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember dengan waktu yang dibutuhkan adalah 5 bulan dimulai pada bulan Desember 2014 sampai bulan April 2015. Penentuan daerah penelitian ini menggunakan metode *purposive area* digunakan karena beberapa pertimbangan karena alasan keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga sehingga tidak dapat dilakukan pengambilan sampel besar dan jauh atau memiliki tujuan khusus lainnya [2]. Teknik penentuan responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Respondennya adalah warga belajar keaksaraan fungsional berjumlah 12 responde. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan korelasi tata jenjang yang dibantu dengan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 15 [3].

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diatas diperoleh nilai r hitung sebesar 0,780. Nilai ini lebih besar dari pada r tabelnya. Untuk $N=12$ dengan taraf kepercayaan 95% sebesar 0,591 sehingga hasilnya signifikan yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil penelitian ini berarti terdapat hubungan antara pendidikan keaksaraan fungsional berbasis keunggulan lokal dengan kemampuan calistung warga belajar keaksaraan fungsional di keaksaraan fungsional kenitu. Hal ini dapat menjadi bukti bahwasannya keunggulan lokal yang ada di suatu daerah sangat berhubungan dengan proses pendidikan. Pendidikan

berbasis keunggulan lokal merupakan terobosan progresif dunia pendidikan dalam membangkitkan potensi daerah yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Begitu pula dengan pendidikan nonformal, pendidikan berbasis keunggulan lokal ini sangat bermanfaat bagi penyandang buta aksara pada pendidikan keaksaraan fungsional, karena di dalam pelaksanaannya atau dalam proses pembelajarannya menggunakan materi, serta bahan ajar yang berhubungan langsung dengan potensi – potensi yang dimiliki oleh masyarakatnya sendiri maupun yang dimiliki oleh daerahnya.

Hasil temuan selama di lapangan bahwasannya pendidikan berbasis keunggulan lokal dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan formal maupun nonformal, karena pada dasarnya pendidikan berbasis keunggulan lokal menekankan dimensi psikomotorik. Hal ini juga ditegaskan bahwa bahwasannya konsep pengembangan keunggulan lokal ini diinspirasi oleh beberapa potensi yang mana potensi-potensi tersebut dapat menghasilkan keunggulan kompetitif yang berimplikasi bagi peningkatan ekonomi, pengetahuan, dan daya saing daerah.[4]

Selanjutnya berdasarkan dan analisis data pada tiap – tiap indikator antara variable X dan variable Y , terdapat beberapa indikator X yang memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah, cukup tinggi dan sangat tinggi dengan variable pada indikator Y . Tinggi rendahnya hubungan pada tiap indikator dapat dilihat dari perolehan r hitung yang kemudian di prediksi menggunakan interpretasi nilai korelasi r . Namun pada hitungan yang telah dilakukan tidak semua pendidikan keaksaraan berbasis keunggulan lokal ini memiliki hubungan yang tinggi dengan kemampuan calistung warga belajar. Hal ini disebabkan karena yang terjadi dilapangan adalah kebanyakan dari warga belajar masih kesulitan untuk membaca dan menulis. Dari situlah tingkat hubungan indikator yang terdapat pada variabel pendidikan berbasis keunggulan lokal dengan kemampuan membaca dan menulisnya rata – rata hasil hitungannya sangat rendah. Berbeda dengan hasil hitungan jika tiap – tiap indicator pada variable X dihubungkan dengan indikator variable Y dengan sub indikator kemampuan berhitung warga belajar. Pada indikator berhitung, nilai hitung yang diperoleh hampir seluruhnya sangat tinggi. Hal ini disebabkan bahwasannya yang terjadi dilapangan adalah warga belajar sudah terbiasa berhitung. Berhitung merupakan hal yang sudah atau selalu dilakukan dalam kegiatan sehari – hari. Oleh sebab itu nilai berhitung yang telah di sebutkan dalam analisis data sangat tinggi.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan keaksaraan berbasis keunggulan lokal dengan kemampuan calistung (membaca menulis dan berhitung) warga belajar keaksaraan fungsional kenitu 04 dan 05 di kelurahan Antirogo

Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai r hitung sebesar 0,780. Nilai ini lebih besar dari pada r tabelnya. Untuk $N=12$ dengan taraf kepercayaan 95% sebesar 0,591 sehingga hasilnya signifikan yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, jika pendidik, tutor maupun penyelenggara Keaksaraan Fungsional meningkatkan kualitas diri guna mencapai standar kompetensi yang telah diwajibkan untuk dikuasai maka semakin membantu masyarakat yang masih buta aksara di Kelurahan Antirogo agar mereka mampu untuk membaca, menulis dan berhitung atau dalam kata lain melek aksara

Saran

1. Bagi penyelenggara program Keaksaraan Fungsional di Kabupaten Jember perlunya menggali keunggulan lokal yang merupakan potensi dari masing – masing daerah sehingga dapat meningkatkan kualitas penyelenggaraan program Keaksaraan Fungsional. Karena dengan menggali potensi-potensi yang terdapat didaerah yang masyarakatnya belum melek aksara dapat mempermudah untuk proses pembelajarannya jika menggunakan materi pembelajaran keaksaraan fungsional berbasis keunggulan lokal.
2. Bagi Tutor program Keaksaraan Fungsional selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas diri guna mencapai standar kompetensi. Sebab tutor memiliki peranan yang sangat penting untuk proses kelancaran program Keaksaraan Fungsional.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Dekan Universitas Negeri Jember Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, serta Program Keaksaraan Fungsional Kelompok Kenitu Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1]. *Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal. Yogyakarta: DIVA Press.*
- [2]. Masyhud, Sulthon. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen Dan Profesi Kependidikan.
- [3]. Sugiyono. 2013. Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- [4]. Ahmadi, Iif Khoiru dkk. 2012. Mengembangkan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal Dalam KTSP. Jakarta: Prestasi Pustaka